

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI  
KECAMATAN AMURANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN****Melania D. Pusung<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Ita Pingkan F. Rorong<sup>3</sup>***Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,**Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia**Email : [melaniapusung20@gmail.com](mailto:melaniapusung20@gmail.com)***ABSTRAK**

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam. Wilayah pesisir diketahui memiliki karakteristik yang unik dan memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non-hayati yang sangat tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Tenaga Kerja, Jarak Tempuh dan Harga Jual Ikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang. . Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, sumber pengumpulan yang data digunakan adalah data primer jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sampel yang diambil dari 40 responden, penelitian ini menggunakan software SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja dan Harga Jual Ikan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang sedangkan variabel Jarak Tempuh tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.

**Kata Kunci :** *Tenaga Kerja, Jarak Tempuh, Harga Jual Ikan, Pendapatan*

**ABSTRACT**

*Fishing communities have special characteristics that distinguish them from other communities, namely the characteristics that are formed from life at sea which is very harsh and full of risks, especially risks that come from natural factors. Coastal areas are known to have unique characteristics and have a very high diversity of natural resources, both biological and non-biological.*

*The purpose of this study was to analyze the effect of labor, distance traveled and the selling price of fish on the income of fishermen in Amurang district. This research uses Multiple Linear Regression Analysis method, the data collection source used is primary data, namely descriptive quantitative research, samples taken from 40 respondents, this study uses SPSS 18 software. The results show that the variables of Labor and Fish Selling Price have a positive effect. and the significance of the income level of fishermen in Amurang District, while the Distance Distance variable has no effect on the income level of fishermen in Amurang District.*

**Keywords:** *Labor, Mileage, Fish Selling Price, Income*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas dari daratan. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah lima juta km<sup>2</sup> terdiri dari luas daratan 1,9 juta km<sup>2</sup>, laut teritorial 0,3 juta km<sup>2</sup>, dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km<sup>2</sup>. Artinya seluruh laut Indonesia berjumlah 3,1 juta km<sup>2</sup> atau sekitar 62 persen dari seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan garis pantai terpanjang di dunia dengan jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia unggul dalam sektor perikanan dan kelautan (Nontji, 2005).

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-undang No 31 Tahun 2004). Sedangkan nelayan tradisional atau nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Nelayan juga bisa dikatakan orang yang melakukan penangkapan ikan dilaut, yang bergantung pada cuaca, dan menggantungkan hidupnya dilaut.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain. Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain (Subri, 2005).

Keberadaan masyarakat nelayan yang di Minahasa Selatan Kecamatan Amurang cukup potensial untuk dikembangkan beberapa jenis produksi perikanan di mana daerah yang terkenal berbatasan dengan laut mendorong masyarakat pesisir untuk bekerja menangkap ikan di laut. Sehingga potensi peningkatan hasil penangkapan ikan laut masih dapat dilakukan dengan meningkatkan teknologi penangkapan ikan. kebanyakan berprofesi sebagai nelayan buruh karena sebagian besar pencahariannya menggunakan alat tangkap milik orang lain. Tidak menentunya pendapatan nelayan di Kabupaten Minahasa Selatan berimbas pada tingkat kesejahteraan keluarga mereka, sehingga membuat mereka harus lebih bijak dalam menyiasati untuk mencari pekerjaan tambahan pada bidang lain sehingga dapat menambah penghasilan dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Pekerjaan lain untuk memperoleh pendapatan tambahan seperti buruh tani, buruh bangunan, berternak ayam, berdagang.

Data berdasarkan jumlah tenaga kerja Kegiatan Perikanan di Kabupaten Minahasa Selatan yang dapat dilihat pada tabel ini :

**Tabel. 1 Jumlah Tenaga Kerja Kegiatan Perikanan di  
Kabupaten Minahasa Selatan 2017**

No	Kegiatan Perikanan	Jumlah/Total
1	Nelayan	9 620 orang

2	Kelompok Nelayan	65 kelompok
3	Pembudidaya	2 423 orang
4	Kelompok Pembudidaya	285 kelompok
5	Pedagang/Petibo	882 orang
6	Pengolah Tradisional	466 orang
7	Kelompok Pengolah	46 kelompok
8	Kelompok Pengawas (POKMASWAS)	15 kelompok

*Sumber : Kabupaten Minahasa Selatan dalam angka 2018*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah tenaga kerja kegiatan perikanan yang di kabupaten Minahasa Selatan. Dapat dilihat bahwa jumlah nelayan sebanyak 9.620 orang yang tergabung dalam 65 kelompok nelayan. Pembudidaya sebanyak 2.423 orang yang tergabung dalam 285 kelompok. Pedagang sebanyak 882 orang dan Pengolah tradisional sebanyak 466 orang yang tergabung dalam 46 kelompok serta pengawas sebanyak 15 kelompok. Dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan perikanan terbanyak didominasi nelayan yang memiliki jumlah terbanyak yang berarti mayoritas pekerjaan masyarakat Minahasa Selatan adalah nelayan, tetapi berdasarkan kelompok jumlah terbanyak didominasi oleh pembudi daya.

**Tabel. 2 Ketinggian Diatas Permukaan Laut Menurut Desa**

Desa	Ketinggian Diatas Permukaan Laut (m)
Buyungon	17
Ranoiapo	39
Uwuran Satu	2
Uwuran Dua	15
Lewet	20
Ranoketang Tua	300
Bitung	21
Kilometer Tiga	77

*Sumber : Kecamatan Amurang dalam angka, 2018*

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa tinggi wilayah dari atas permukaan laut, yang sangat berdekatan dengan permukaan laut yaitu desa Uwuran Satu. Dengan adanya potensi laut dapat mensejahterakan masyarakat nelayan yang kehidupannya masih sebagian besar yang hidupnya masih di bawah garis kemiskinan. Istilah yang di pakai di beberapa desa diantaranya desa Ranoiapo, Uwuran Satu, dan desa Bitung masih menggunakan alat tangkap sebagian besar menggunakan alat tangkap dengan menggunakan umpan yang ditenggelamkan dengan bantuan timah pemberat atau dengan menggunakan jaring selain itu sebagian masyarakat memiliki perahu motor tempel sendiri, dan sebagian tidak memiliki perahu. Namun dalam hal ini masih belum bisa meningkatkan hasil pencaharian ikan karena menggunakan teknik tradisional dengan peralatan untuk memancing ikan yang masih tergolong sederhana. Pencaharian ikan tersebut nelayan bias menghabiskan waktu dilaut

dua sampai tiga minggu untuk mendapatkan hasil yang ditargetkan. Dengan lamanya melaut untuk mendapatkan pencaharian ikan maka sebagian besar nelayan memerlukan modal yang sangat besar untuk digunakan membeli bahan bakar minyak, konsumsi, perlengkapan melaut dan lain-lain selama dua sampai tiga minggu. Melihat keadaan tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk melaut sangat besar dan tidak menutup kemungkinan tidak mendapatkan hasil tangkap yang cukup jika keadaan dilaut tidak memungkinkan.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ?
3. Bagaimana pengaruh harga jual ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, jarak tempuh, harga jual ikan, terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Untuk mengetahui jarak tempuh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Untuk mengetahui harga jual ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

Untuk mengetahui tenaga kerja, jarak tempuh, harga jual ikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. Pendapatan dan kekayaan merupakan ukuran utilitas yang tak sempurna, keduanya tidak memiliki substitusi yang berwujud. Pendapatan ekonomi didefinisikan

sebagai jumlah uang yang biasa di belanjakan oleh suatu rumah tangga selama suatu periode tertentu tanpa meningkatkan atau menurunkan asset bersihnya (Case dan Fair, 2007)

Rahardja dan Manurung (2006) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu :

### 1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

### 2. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap factor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

### 3. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi dan jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi dan jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan atau income dari masyarakat merupakan suatu hasil dalam transaksi jual-beli. Maka, pendapatan dapat diperoleh jika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam satu kesepakatan bersama (Noor,2014).

Pendapatan dibedakan menjadi 2 Menurut (Tohar,2003)

- a. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biayabiaya.
- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya biaya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno (2002), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Menurut Sitorus (1994) pendapatan adalah jumlah kegunaan yang dapat dihasilkan melalui suatu usaha. Pada hakikatnya jumlah uang yang diterima oleh seseorang produsen (nelayan/petani ikan) untuk produksi yang dijualnya tergantung dari : Jumlah uang yang harus di keluarkan oleh konsumen, Jumlah produk yang di pasarkan, dan Biaya-biaya untuk menggerakkan produk ke pasar.

## 2.2 Pendapatan nelayan

Menurut Soekartawati (2002:54), analisis pendapatan adalah penerimaan di kurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Untuk menghitung pendapatan usaha nelayan dapat di gunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

Pd = Pendapan usaha nelayan (Rp)

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

P = Harga (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha (Kg)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Pendapatan yang dimiliki oleh nelayan dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga nelayan. Apabila dalam kegiatan yang di lakukan nelayan mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung dari hasil dan penjualan barang dan pemberian jasa dan di ukur dengan jumlah yang di bebaskan kepada langganan, klaim atau barang dan jasa yang di siapkan untuk mereka.

Pendapatan usaha nelayan adalah selisih antara total penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan usaha nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang di peroleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost) Biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka  $TC = FC + VC$ , (Soekartawi, 2002).

## 2.3 Teori Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dan proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut (Putong, 2002) produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami

perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja, (Sukirno, 2004).

#### **2.4 Fungsi Produksi**

Menurut Joesron dan Suhartati (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi. Jadi, fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi tertentu.

#### **2.5 Faktor Tenaga Kerja**

Setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan meningkat, karena tambahan tenaga tersebut profesional. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Nugroho, 2017:20-21).

#### **2.6 Faktor Jarak Tempuh Melaut**

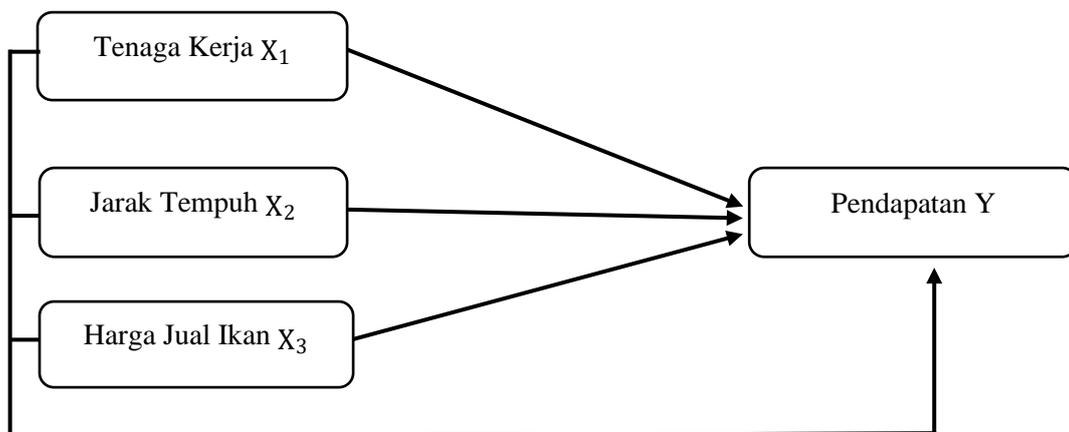
Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada umumnya penangkapan ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai (Masyhuri, 1999).

#### **2.7 Harga Jual**

Harga yang terbentuk untuk suatu komoditas merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli. Herliana (2018) Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

Menurut Gregory lewis, sebagaimana dikutip Ahmad, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau net price. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa harga jual yang dimaksud adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah**



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2014).

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Ranoyapo dan Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang kabupaten Minahasa Selatan. Lokasi ini dipilih karena sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan.

### Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data merupakan komplikasi keterangan yang diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis permasalahan penelitian yang dihadapi. Data primer diperoleh dari wawancara terhadap responden nelayan dilokasi penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi , literature, dan buku serta publikasi yang terkait dengan topik penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel di sengaja (*purposive random sampling*). Metode ini dipakai lewat pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan menentukan kriteria yang akan diteliti yaitu pendapatan nelayan, tenaga kerja, jarak tempuh, dan harga jual ikan. Dalam hal ini Peneliti menentukan sendiri jumlah sampel yang akan diteliti yang telah ditentukan. Dimana jumlah sampel yang akan di ambil 40 responden di Kelurahan Ranoyapo dan Kelurahan Bitung Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan kondisi fisik dan dan aktivitas pada lokasi penelitian.
2. Kuesioner, yaitu pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti dibagikan kepada responden sesuai dengan masalah peneliti.
3. Wawancara, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan melalui wawancara guna memperoleh informasi melalui Tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan.

### **Metode Analisis**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini maka, metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada, dalam hal ini memberikan gambaran besar pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

Variabel Dependent yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014), variabel Independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen (X)

#### 1. Pendapatan (Y)

Pendapatan nelayan merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat pendapatan utama bagi nelayan yaitu diperoleh dari penjualan hasil tangkapan ikan setiap hari yang diakumulasi dalam satu bulan dan diukur dalam satuan rupiah.

#### 2. Tenaga Kerja (X1)

Tenaga kerja adalah banyaknya penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja yang diukur dalam satuan orang.

#### 3. Jarak Tempuh (X2)

Jarak tempuh melaut adalah rata – rata jarak yang ditempuh oleh nelayan dalam menangkap ikan dalam satuan meter.

#### 4. Harga Jual Ikan (X3)

Harga jual ikan adalah nilai tukar atas produksi ditetapkan melalui hasil tangkapan yang didapat dari nelayan dan di ukur dalam satuan kg.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

Nelayan dapat pergi melaut sehingga uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi tidak semua nelayan di kecamatan amurang memiliki pekerjaan sampingan, hanya sebagian kecil mempunyai pekerjaan sampingan untuk memenuhi lebih pendapatan . menurut para nelayan yang di wawancarai, ada nelayan mengatakan bahwa hanya dengan melaut tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan tersebut pengaruh tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan nelayan di kecamatan amurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Pada tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan hubungan positif antara Tenaga Kerja dan Pendapatan. Artinya apabila Tenaga Kerja meningkat maka Pendapatan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Agus Salim (1999) menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan nelayan di Kecamatan Syiah Kuawala Banda Aceh.

#### **2. Pengaruh Jarak Tempuh Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

Tingkat pendapatan nelayan diKecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Hasil penelitian sejalan dengan Salim (1999) menunjukkan bahwa Jarak Tempuh tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan kepada nelayan, setiap nelayan yang melaut dikecamatan amurang mereka mengatakan bahwa mereka mulai berangkat melaut sekitar 14.00 dan mendarat kembali sekitar 09.00 hari berikutnya. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya para nelayan pergi melaut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

#### **3. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan**

Tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Berpengaruh positif hasil ini sejalan dengan Clif (2018) menunjukkan bahwa Harga Jual berpengaruh positif terhadap Pendapatan nelayan, semakin besar harga jual ikan maka semakin besar pula peluang mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara kepada nelayan, setiap

nelayan yang melaut di kecamatan amurang mengatakan bahwa besar kecilnya hasil tangkapan ikan dan tingginya permintaan dan penawaran dari pasar akan mempengaruhi harga jual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan secara statistik. Perolehan pendapatan nelayan secara umumnya berasal dari perolehan ikan yang di dapatkan yang kemudian di jual untuk mendapatkan pendapatan. Harga bisa membedakan kualitas produk yang nantinya akan dijual dan dibeli. Ikan yang semakin besar akan membuat harga jual akan semakin naik. Apabila semakin kecil ukurannya akan membuat harga jual akan semakin rendah, selain itu semakin ikan sulit ditangkap tentunya akan membuat harga jual meningkat serta semakin muda untuk menangkap jenis ikan tertentu maka harga ikan akan semakin menurun. Beberapa pernyataan tersebut memperkuat pengaruh jumlah tangkapan (produksi) ikan berpengaruh untuk harga jual terhadap pendapatan yang akan diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tenaga Kerja memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.
2. Jarak Tempuh tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.
3. Harga Jual Ikan memiliki positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang.
4. Secara Simultan tenaga kerja, jarak tempuh, harga jual ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini :

1. Dibentuknya pekerja yang kelompok yang ada di Kecamatan Amurang, dengan tujuan agar terjalannya solidaritas para nelayan dan meningkatkan sumber ekonomi masyarakat nelayan.
2. Bagi Pemerintah Minahasa Selatahan khususnya yang Menangani Perikanan dan Kelautan yang ada di Kecamatan Amurang, Sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat nelayan yang masih tergolong kecil dan juga lebih memperhatikan keadaan kehidupan para nelayan yang membutuhkan uluran tangan Pemerintah.
3. Bagi masyarakat nelayan agar perlu untuk mengefisienkan biaya yang dikeluarkan untuk melaut, serta jika memungkinkan bagi pemerintahan daerah untuk memberi solar bersubsidi bagi nelayan. Selain itu juga perlu untuk mempunyai bisnis atau pekerjaan sampingan selain melaut untuk menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel variabel lain diluar variabel yang telah teliti ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

5. Bagi penulis sendiri agar memanfaatkan berbagai sumber daya pesisir yang ada, agar apa yang didapat dalam penelitian ini bisa mendorong dan bisa bermanfaat untuk kedepannya.
6. Bagi universitas diharapkan penulisan skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan bacaan bagi generasi angkatan berikutnya.

#### DAFTAR ISI

**Ahmad Ridha. 2017.** “Analisis Fator-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk” dalam *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Volume 8 No. 1*. Universitas Samudra.

**Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007.** Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid I. Jakarta: Erlangga.

**Clif Marthin, Debby Ch. Rotinsulu, Hanly F. Dj Siwu. 2018.** “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 01*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

**Herliana sari. 2018** “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwuk Timur.” Luwuk: Institut Agama Islam Negeri Palopo.

**Joesron. Tati Suhartati dan Fahthorrozi M, 2003.** “Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

**Masyhuri, 1999,** Ekonomi Nelayan dan Kemiskinan Struktural, dalam *Pemberdayaan Nelayan Tertinggal dalam Mengatasi Krisis Ekonomi: Telaahan terhadap sebuah Pendekatan*. Jakarta, Puslitbang Ekonomi dan Pembangunan LIPI.

**Noor Aini Fitria,** Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kel. Ketapang, Kec. Kademangan, Kota Probolinggo). Malang. Universitas Brawijaya, 2014.V

**Nontji A. 2005.** Laut Nusantara. Djambatan. Jakarta

**Nugroho, Vicky R.** “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa

*Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Mimika”* Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta. 2017

**Putong (2002),** *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Ghalia Indonesia

**Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. 2001.** Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

**Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2006.** Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

**Salim, Agus, 1999,** Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh, Tesis S2 PPS USU, Medan

- Sitorus, M.T.F. 1994.** *Peranan Wanita dalam Rumah Tangga Nelayan Miskin di Pedesaan Indonesia.* Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 4 (8): 45-64
- Soekartawi. 2002.** *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 54 hal.
- Subri, M.** 2005. *Ekonomi Kelautan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2014.** *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2000.** *Makro Ekonomika Modern,* PT. Rasa Grafindo Persada :Jakarta.
- Sukirno. 2004.** *Makroekonomi, Teori Pengantar,*PT Raja Grafindo. Persada, Jakarta.
- Sukirno S. 2006.** *Makroekonomi,* Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tohar, M. 2003.** *Membuka Usaha Kecil.* Yogyakarta: Kanisius
- Undang-Undang No.31 Tahun 2004.** *Tentang Perikanan*